

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Imunisasi merupakan suatu upaya untuk menimbulkan kekebalan seseorang terhadap penyakit secara aktif sehingga ketika terpapar suatu penyakit maka tidak akan mengalami sakit atau hanya sakit ringan.¹ Program imunisasi merupakan bagian dari upaya preventif terutama untuk penyakit yang dapat dicegah dengan Imunisasi (PD3I).² Imunisasi merupakan kunci untuk membentuk generasi yang sehat dan produktif. Mencegah infeksi akan mengurangi beban sistem kesehatan dan menghasilkan populasi yang lebih sehat. Anak-anak yang terbebas dari penyakit menular memiliki perkembangan yang baik sehingga dapat mencapai pendidikan yang lebih baik serta berkontribusi lebih besar terhadap kemajuan dan kemakmuran bangsa di masa mendatang.³

Penelitian yang dilakukan Andrew dkk berdasarkan data World Health Organization (WHO) melalui *Expanded Programme on Immunization* (EPI) memaparkan bahwa sejak tahun 1974, sebanyak 154 juta kematian anak telah berhasil dicegah dengan imunisasi, di antaranya 146 juta anak di bawah usia 5 tahun dan 101 juta bayi di bawah usia 1 tahun. Hal yang sama terjadi di wilayah Afrika, diperkirakan imunisasi memberikan 40% penurunan angka kematian bayi global.⁴ Secara global pada tahun 2022, tercatat sebanyak 14,3 juta bayi di dunia tidak mendapatkan dosis pertama vaksin DPT, dan 6,2 juta bayi lainnya hanya menerima sebagian vaksin. Lebih dari setengah bayi tersebut tinggal di beberapa negara, termasuk salah satunya Indonesia.⁵

Kementerian Kesehatan Indonesia memiliki program imunisasi dasar, dimana setiap bayi berusia di bawah satu tahun diharuskan untuk mendapatkan imunisasi dasar meliputi tiga dosis vaksin *Bacille Calmette-Guérin* (BCG), tiga dosis vaksin Difteri, Pertussis, Tetanus, Hepatitis B, dan *Haemophilus influenzae* type b (DPT-HB-HiB), empat dosis vaksin polio tetes atau vaksin polio oral (OPV), satu dosis vaksin polio suntik atau vaksin polio yang tidak teraktivasi (IPV), dan satu dosis vaksin campak rubella.² Pada tahun 2024, Ikatan Dokter Anak Indonesia

(IDAI) mengeluarkan jadwal terbaru, dimana terdapat penambahan dua jenis vaksin yaitu tiga dosis vaksin pneumokokus (PCV) dan tiga dosis vaksin rotavirus.

Persentase anak berusia 12-23 bulan yang telah mendapatkan imunisasi dasar lengkap pada tahun 2023 di Indonesia adalah sebesar 63,58%. Angka ini mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya sebesar 63,17%, tetapi masih jauh dari target capaian imunisasi dasar lengkap dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2024, yaitu 90%.⁶ Indonesia memiliki tingkat ketidaklengkapan imunisasi yang tinggi hingga melebihi 50%.⁷

Di Provinsi Sumatera Barat, persentase anak usia 12-23 bulan yang telah mendapat imunisasi dasar lengkap pada tahun 2023 adalah sebesar 39,12%.⁶ Adapun proporsi masing-masing jenis imunisasi dasar lengkap tersebut menurut Survei Kesehatan Indonesia tahun 2023 adalah HB-0 (75,3%), BCG (70,6%), DPT-HB-Hib lengkap (50,9%), Polio lengkap (20,7%), dan Campak-Rubella (42,4%).⁸

Ditinjau dari persentase *Universal Child Immunization* (UCI) menurut Dinas Kesehatan Kota Padang, angka UCI di kota Kota Padang mengalami pengurangan pada tahun 2022 dari 50 menjadi 47 kelurahan yang sudah UCI dari total 104 kelurahan di Kota Padang.⁹ Pada dasarnya, pencapaian UCI menunjukkan seberapa besar cakupan imunisasi kelompok sasaran bayi. Jika cakupan UCI dikaitkan dengan batasan suatu wilayah, itu juga menunjukkan kekebalan kelompok (*herd immunity*) yang cukup tinggi.¹⁰

Imunisasi Dasar Lengkap (IDL) merupakan indikator pelaksanaan imunisasi dengan target 95%.¹¹ Kota padang memiliki 23 puskesmas, dimana dari seluruh puskesmas tersebut masih terdapat puskesmas yang memiliki IDL yang rendah. Jika diurutkan tiga puskesmas dengan IDL terendah yaitu Puskesmas Anak Air, Puskesmas Pagambiran, dilanjutkan oleh Puskesmas Air Dingin dengan persentase 48,7%, 52,3%, dan 56,8%. Puskesmas Anak Air memiliki cakupan Imunisasi Dasar Lengkap terendah dan belum mencapai angka 50%. Rendahnya angka cakupan imunisasi pada tahun 2022 di Puskesmas Anak Air sebagian besar disebabkan karena suami tidak mengizinkan anaknya untuk diimunisasi.⁹

Menurut teori yang dikemukakan oleh Hendrik L. Bloom, terdapat empat faktor yang mempengaruhi derajat kesehatan masyarakat secara berturut-turut yaitu faktor lingkungan, perilaku, pelayanan kesehatan dan keturunan. Faktor Perilaku

mempunyai peran sebesar 30% dalam mempengaruhi kesehatan seseorang. Faktor ini termasuk ranah internal dan bersifat individual yang tentunya akan lebih mudah untuk diperbaiki. Terdapat tiga domain yang mempengaruhi perilaku kesehatan meliputi pengetahuan, sikap dan tindakan.¹² Pengetahuan dan sikap yang dimiliki ibu akan mempengaruhi tindakan mereka yang dalam hal ini tindakan tersebut berupa kegiatan mengimunisasi anak. Pengetahuan dan sikap memiliki keterkaitan. Semakin baik pengetahuan ibu, semakin baik pula sikapnya. Jika pengetahuan dan sikap yang baik dikombinasikan maka dapat muncul tindakan yang tepat. Hal ini dapat membentuk perilaku ibu yang lebih positif.¹³

Berdasarkan penelitian sebelumnya, terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar pada anak dengan *p-value* < 0,05.¹⁴ Studi yang dilakukan oleh Putri dkk., menyatakan bahwa terdapat kesenjangan dimana ibu dengan pengetahuan yang cukup masih tidak memberikan vaksinasi dasar secara lengkap kepada bayi mereka. Keadaan ini terjadi karena banyaknya informasi yang salah tentang vaksin palsu yang beredar di masyarakat.¹⁵

Pengetahuan dapat menjadi suatu rangsangan untuk memunculkan sikap seseorang. Stimulus inilah yang akan memicu timbulnya suatu respon berupa sikap, baik positif maupun negatif yang pada akhirnya akan diimplementasikan dalam kehidupan.¹⁶ Ibu yang memiliki pandangan negatif terhadap imunisasi cenderung tidak akan memberikan imunisasi atau tidak berusaha untuk mempelajari pentingnya imunisasi pada anak-anak mereka.¹⁷

Berdasarkan uraian penjelasan ini, terdapat fenomena cakupan imunisasi dasar yang rendah baik itu secara nasional maupun regional, khususnya di wilayah kerja Puskesmas Anak Air Kota Padang, yang menunjukkan adanya kendala dalam pelaksanaan imunisasi dasar lengkap. Berdasarkan berbagai studi, faktor perilaku ibu, khususnya pengetahuan dan sikap terhadap imunisasi, menjadi salah satu determinan penting dalam kelengkapan imunisasi bayi. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti terkait “Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Anak Usia 13-24 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Anak Air Kota Padang Tahun 2024”, guna mengidentifikasi strategi peningkatan cakupan imunisasi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana tingkat pengetahuan dan sikap ibu mempengaruhi kelengkapan imunisasi dasar pada anak usia 13-24 bulan di wilayah kerja Puskesmas Anak Air Kota Padang tahun 2024.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan tingkat pengetahuan dan sikap ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar pada anak usia 13-24 bulan di wilayah kerja Puskesmas Anak Air Kota Padang tahun 2024.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui distribusi frekuensi kelengkapan imunisasi dasar pada anak usia 13-24 bulan di wilayah kerja puskesmas Anak Air
2. Mengetahui distribusi frekuensi tingkat pengetahuan responden tentang kelengkapan imunisasi dasar
3. Mengetahui distribusi frekuensi sikap responden terhadap kelengkapan imunisasi dasar
4. Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan responden dengan kelengkapan imunisasi dasar
5. Mengetahui hubungan sikap responden dengan kelengkapan imunisasi dasar

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan peneliti mengenai topik yang berkaitan dan menjadi sarana penerapan dari ilmu yang telah didapatkan sebelumnya. Melalui proses penelitian, peneliti akan mengasah keterampilan analisis data, metodologi penelitian, dan kemampuan presentasi.

1.4.2 Manfaat Bagi Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumber referensi keilmuan baru mengenai hubungan tingkat pengetahuan dan sikap ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar pada anak usia 13-24 bulan di wilayah kerja Puskesmas Anak Air Kota Padang.

1.4.3 Manfaat Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan mengenai imunisasi dan meningkatkan kesadaran masyarakat untuk melakukan imunisasi dasar pada anaknya dengan tepat waktu. Hasil penelitian juga dapat digunakan untuk menyusun materi edukasi yang membantu masyarakat memahami isu kesehatan yang relevan.

